



PELATIHAN PEMBUATAN VIRGIN COCONUT OIL DI DESA MAMALA, KECAMATAN LEIHITU, KABUPATEN MALUKU TENGAH

*(Training on Making Virgin Coconut Oil in Mamala Village,
Leihitu District, Central Maluku Regency)*

Sophia Grace Sipahelut

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Pattimura

E-mail Koresponden: sipahelut.grace@gmail.com

ABSTRAK

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang potensinya cukup melimpah di Desa Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Namun, pemanfaatan kelapa masih sangat minim, dimana masyarakat hanya memanfaatkannya sebatas pelengkap makanan, padahal daging buah kelapa memiliki kandungan gizi yang penting bila diolah menjadi produk *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO menjadi tren di kalangan masyarakat karena memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan tubuh serta mudah cara pengolahannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daging buah kelapa menjadi VCO. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu di Desa Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Mamala tentang potensi kelapa dan kandungan gizinya, VCO dan manfaatnya, serta teknologi pengolahan kelapa menjadi VCO. Kegiatan pelatihan memberikan keterampilan baru kepada masyarakat Desa Mamala tentang teknik pengolahan VCO. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini mendapat respon positif dari peserta dan memberikan manfaat bagi peserta yang hadir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan VCO, pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat sebesar 90-95%.

Kata kunci: Buah kelapa, virgin coconut oil, pelatihan, penyuluhan

ABSTRACT

Coconut is a plantation commodity with abundant potential in Mamala Village, Leihitu District, Central Maluku Regency. However, the use of coconut is still very minimal, where people only use it as a food supplement, even though coconut meat has important nutritional content when processed into Virgin Coconut Oil (VCO) products. VCO is becoming a trend among the public because it has good benefits for the health of the body and is easy to process. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of the community in processing coconut meat into VCO. The target of this activity is a group of mothers in Mamala Village, Leihitu District, Central Maluku Regency. The method used is counseling and training activities. Through counseling activities carried out, it can provide knowledge to the Mamala Village community about the potential of coconut and its nutritional content, VCO and its benefits, as well as the technology for processing coconut into VCO. Training activities provide new skills to the people of Mamala Village regarding VCO processing techniques. This service activity received a positive response from the participants and provided benefits for the participants who attended. The results of the evaluation showed that after the counseling and training activities on VCO processing were carried out, the knowledge and skills of the participants increased by 90-95%.

Keywords: coconut, virgin coconut oil, training, counseling

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kaya akan sumber daya alam termasuk tanaman perkebunan. Hasil perkebunan berkontribusi besar terhadap devisa negara, sehingga berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa menduduki peringkat ke-4 sebagai penyumbang devisa setelah kelapa sawit, karet, dan kakao (Andhika *et al.*, 2022). Berdasarkan data Organisasi

Pangan dan Pertanian (FAO), Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai produsen kelapa terbesar di dunia dengan total produksi sebesar 17.051.987,58 ton (FAOSTAT, 2021 *dalam* Azhar *et al.*, 2023). Maluku sebagai wilayah yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pesisir pantai juga memiliki potensi kelapa sebagai komoditas utama perkebunan. Walaupun produksi kelapa di Maluku mengalami penurunan sebesar 0,52% menjadi 103,77 juta ton pada tahun 2020. Namun, produksi kelapa di Maluku masih berada pada posisi pertama dibandingkan hasil perkebunan lainnya. Pengembangan komoditas kelapa di Maluku masih sangat lamban, tidak sebanding dengan lahan potensial yang tersedia.

Desa Mamala merupakan salah satu Desa tua di Pulau Ambon, terletak di ujung pantai utara Pulau Ambon, dan secara administratif berada di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, dengan jarak 35 Km dari pusat Kota Ambon. Luas desa sebesar 1.405 Ha. Desa ini memiliki potensi pertanian yang melimpah, termasuk tanaman perkebunan seperti kelapa, cengkeh, dan pala. Diantara tanaman perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat, tanaman yang potensinya sangat besar dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani tapi tidak dimanfaatkan secara optimal adalah tanaman kelapa. Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh Maluku pada umumnya dan Desa Mamala pada khususnya, maka perlu ada tindak-lanjut untuk mengolah potensi desa yang tersedia itu, salah satunya dengan memberdayakan masyarakat yang ada melalui cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknologi pengolahan hasil perkebunan terutama kelapa.

Kelapa merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi karena hampir semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia (Zamaya, *et al.*, 2023). Tanaman ini mempunyai prospek pangsa pasar yang baik di tingkat dunia maupun di tingkat domestik, seiring meningkatnya kebutuhan minyak makan dan produk turunannya yang lain. Namun, kenyataannya pengembangan dan pemanfaatan produk hilir kelapa belum banyak dilakukan, demikian pula pemanfaatan hasil samping dan limbah. Termasuk Desa Mamala belum mengembangkan dan memanfaatkan produk hilir dari kelapa. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu di Desa Mamala, ternyata masyarakat Desa Mamala memanfaatkan kelapa hanya sebatas pelengkap masakan (santan). Sebenarnya petani kelapa ingin sekali mengolah kelapa menjadi produk olahan, namun salah satu kendala yang mereka hadapi adalah pengetahuan mereka masih terbatas. Petani kelapa belum memiliki pengetahuan tentang cara-cara pengolahan buah kelapa. Oleh karena itu, melalui kegiatan PkM ini, masyarakat diberdayakan untuk mengolah kelapa menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya guna yaitu *Virgin Coconut Oil* (VCO).

VCO dipilih sebagai produk yang akan diajarkan dan dikembangkan kepada masyarakat Desa Mamala karena produk ini memiliki nilai fungsional yang sangat tinggi. Kebutuhan VCO sepanjang waktu semakin meningkat dengan semakin mahalnya minyak jenis lain (Rasyid *et al.*, 2022). Proses pembuatan VCO hanya memerlukan peralatan sederhana yang membuat biaya operasional kecil dan dapat memperoleh keuntungan yang relatif besar (Harianingsih & Kusumaningrum, 2018). Beda dengan minyak kelapa biasa, VCO yang dihasilkan tidak melalui penambahan bahan kimia (Basuki *et*

al., 2019). Produk ini diproses langsung dari daging kelapa segar atau santan segar tanpa pemurnian, pemutihan atau penghilangan bau (Nusantoro *et al.*, 2021). Dengan metode tradisional, tahap yang perlu dilalui untuk terbentuknya minyak kelapa yaitu pembuatan santan kelapa secara alami (Rahmawatia & Khaerunnisya, 2018). VCO sangat kaya dengan kandungan asam laurat berkisar 50-70%. VCO juga tidak membebani kerja pankreas serta dalam energi bagi penderita diabetes dan mengatasi masalah kegemukan/obesitas (Widiyanti, 2015). Walaupun VCO tidak termasuk dalam kategori obat, namun VCO dapat dijadikan suplemen tambahan, yaitu makanan esensial yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh manusia (Sabariyah *et al.*, 2023). Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama kaum perempuan dalam memanfaatkan potensi kelapa di Desa Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dengan mengolahnya menjadi produk *Virgin Coconut Oil*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku selama 1 (satu) hari. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: tahapan persiapan, kegiatan penyuluhan, kegiatan pelatihan, serta tahapan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan ini diawali dengan melakukan survei ke lokasi kegiatan pengabdian. Target yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki tanaman kelapa. Dalam tahapan ini, dilakukan pendekatan dan diskusi dengan Pemerintah Desa Mamala untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini. Setelah berdiskusi dengan Pemerintah Desa, selanjutnya dilakukan pertemuan dengan mitra untuk mensosialisasikan program pengabdian ini yang meliputi pemaparan tujuan kegiatan pengabdian, rencana pelaksanaan kegiatan serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan, survei lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pertemuan dengan mitra ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penanganan kelapa yang dilakukan selama ini serta memberikan tanggung jawab kepada mitra dalam menghimpun ibu-ibu untuk menghadiri kegiatan pengabdian. Setelah survei dan wawancara, dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan VCO.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menyampaikan materi tentang potensi kelapa dan kandungan gizinya, VCO dan manfaatnya, serta teknologi pengolahan kelapa menjadi VCO. Materi ini disampaikan oleh staf dosen Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama satu hari, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan bagi peserta kegiatan.

Kegiatan Pelatihan

Setelah selesai kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah daging buah kelapa menjadi VCO, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomis dari buah kelapa. Pelatihan pengolahan VCO ini diberikan kepada masyarakat dimulai dari proses pembuatan santan, teknik pemecah emulsi santan, dan proses inkubasi krim santan sampai terbentuknya VCO. Dalam kegiatan ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pengolahan VCO.

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada para peserta di awal dan akhir kegiatan. Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur dari tingkat pengetahuan peserta yang diukur lewat kuesioner serta keterampilan peserta dalam membuat VCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah tentang kandungan gizi, manfaat dan teknologi pengolahan VCO. Sebelum dimulai kegiatan penyuluhan, dilakukan wawancara singkat dengan peserta untuk menggali informasi tentang potensi kelapa di Desa Mamala dan pemanfaatan kelapa yang telah dilakukan oleh masyarakat Mamala selama ini. Selain itu, para peserta juga diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang VCO. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Desa Mamala memiliki potensi kelapa yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar, masyarakat hanya memanfaatkan kelapa terutama daging buah kelapa sebagai pelengkap masakan (santan) saja. Beberapa peserta pernah mengolah daging buah kelapa menjadi minyak kelapa. Namun, pengetahuan masyarakat tentang pengolahan VCO masih minim, sehingga peserta sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan lancar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta juga sangat baik. Hasil dokumentasi kegiatan penyuluhan pada peserta disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi Penyuluhan

Kegiatan Pelatihan

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan VCO (Gambar 2). Dalam tahapan ini, tim pengabdian mempraktekkan cara pembuatan VCO dan melibatkan peserta secara langsung. Proses pembuatan VCO sangat mudah, ditambah lagi peserta sudah memiliki pengalaman membuat minyak goreng dari santan kelapa, sehingga peserta cepat memahami dan mampu mempraktekkan proses pembuatan VCO.

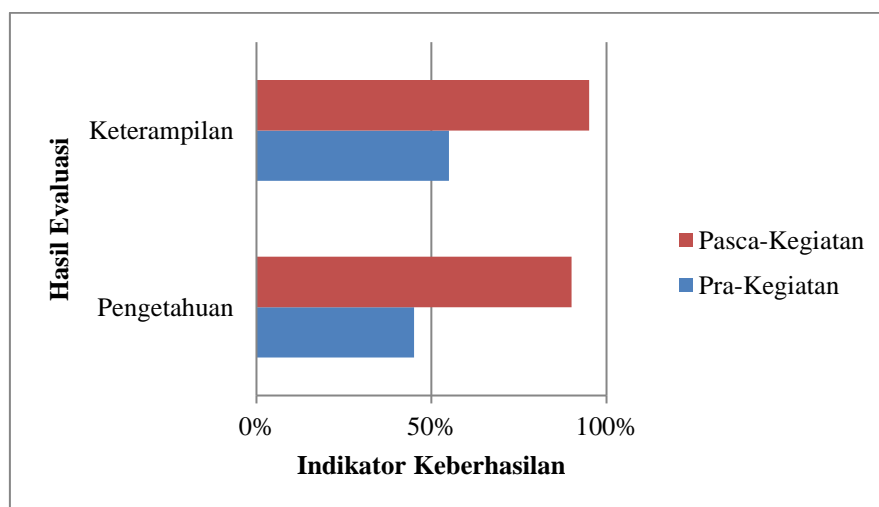
Sebelum dilakukan pelatihan pembuatan VCO, tim pengabdian memperkenalkan bahan-bahan dan peralatan yang akan digunakan. Bahan-bahan untuk pembuatan VCO antara lain: daging buah kelapa, kertas saring/kapas, dan air. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan antara lain: mixer, loyang, stoples transparan, saringan, parang, dan botol dan tutup yang sudah steril. Setelah menjelaskan bahan-bahan dan peralatan yang digunakan, maka selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan VCO sebagai berikut: Buah kelapa dikupas dan diambil dagingnya, kemudian dicuci dengan air hingga bersih. Daging kelapa diparut dan ditambahkan air, kemudian diperas. Hasil perasan santan disaring dan ditempatkan dalam wadah stoples transparan, kemudian didiamkan selama 2 jam. Akan terbentuk dua lapisan, yaitu santan kental atau krim pada bagian atasnya dan air atau skim pada bagian bawah krim. Air atau skim dikeluarkan melalui kran yang terpasang pada stoples. Krim diaduk dengan menggunakan mixer selama 15 menit. Krim didiamkan selama 20 jam dengan menggunakan wadah tertutup. Akan terbentuk tiga lapisan yaitu minyak, blondo dan air. Minyak diambil dan ditampung dalam wadah bersih dan selanjutnya disaring menggunakan kertas saring/kapas.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan VCO

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan beberapa indikator, yakni: pertama, pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang VCO, manfaat dan teknologi pengolahannya; kedua, pengukuran keterampilan peserta dalam mengolah daging buah kelapa menjadi VCO. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, dimana sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, pengetahuan peserta tentang VCO sebesar 45-55%. Namun, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan VCO, pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 90-95%. Kegiatan pengabdian ini dapat berhasil karena adanya dukungan dari Pemerintah Desa Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Hasil evaluasi secara rinci dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Pemanfaatan kelapa oleh masyarakat Desa Mamala terutama daging buah kelapa belum optimal, dimana masyarakat hanya menggunakan daging buah kelapa sebagai pelengkap masakan (santan). Padahal daging buah kelapa dapat diolah menjadi produk kesehatan seperti *Virgin Coconut Oil* yang dikenal sebagai minyak tersehat di dunia. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengolahan daging buah kelapa menjadi VCO masih minim. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan VCO kepada masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelapa yang ada di desa dengan mengolahnya menjadi produk kesehatan, yakni VCO.

Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

Pemanfaatan kelapa oleh Masyarakat Desa Mamala terutama daging buah kelapa belum optimal, dimana Masyarakat hanya menggunakan daging buah kelapa sebagai pelengkap masakan (santan). Padahal daging buah kelapa dapat diolah menjadi produk Kesehatan seperti *Virgin Coconut Oil* yang dikenal sebagai minyak tersehat di dunia. Hal ini dikarenakan pengetahuan Masyarakat tentang teknologi

pengolahan daging buah kelapa menjadi VCO masih minim. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan VCO kepada Masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Masyarakat dalam memanfaatkan potensi kelapa yang ada di desa dengan mengolahnya menjadi produk Kesehatan, yakni VCO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan dinilai sangat bermanfaat bagi peserta. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta juga sangat baik. Dengan adanya transfer ilmu dan pengetahuan mengenai VCO, manfaat dan teknologi pengolahan VCO, masyarakat menyadari pentingnya VCO. Penggunaan metode pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat VCO. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknologi pengolahan VCO setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, yakni sebesar 90-95%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Penulis juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, I., Pambudy, R., & Winandi, R. (2022). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Di Negara Tujuan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 6(4): 1632-1643.
- Azhar, A., Medy, F., Anggraini, D., Yoda, T., Dewi, O. (2023). Daya Saing dan Potensi Pengembangan Ekspor Produk Kelapa parut Kering Ke Enam Negara Uni Eropa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 2(1): 13-19.
- Basuki, K. H., Septhiani, S., & Nursa'adah, F. P. (2019). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Pancingan Dan Pemanfaatannya Untuk Kesehatan. *Simposium Nasional Ilmiah dengan Tema: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 Nopember 2019, Hal. 1102–1106.
- Harianingsih, H., & Kusumaningrum, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Di Patemon Gunungpati Semarang. *Abdimas Unwahas* 3(1): 36–39.
- Nusantoro, A. E.P., W., Zulfanita, Z., Budi, S., A., Setiawan, B. (2021). Efektivitas Alih Teknologi Tepat Guna Dalam Manajemen Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) Di Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5 (1): 828.
- Rahmawatia, E. D & Khaerunnisya, N. (2018). Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) Dengan Proses Fermentasi Dan Enzimatis. *Journal of Food and Culinary* 1 (1): 1-6.

- Rasyid, N., Sulistianengseh, D., Sari I., Maslu, K., Sukmawati., Hasbi, A. R., Sapar. (2022). Inovasi Olahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil Solusi Kesehatan. *To Maaega Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (3): 442-452.
- Sabariyah, S., Spetriani,& Fahturahmi, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil bagi Anggota Kowunat Palu. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2(1): 30-36.
- Widiyanti R, A. (2015). Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan Dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015*. Malang, 21 Maret 2015.
- Zamaya, Y., Saputri, S., Sukma, A. M. K., Rumboko, D. A., Saputra, Saputri, A, Noviyanti, L., Andini, R. S., Nurjanah, E., Sitompul, F. R., Nugraha, I. (2023). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil Sebagai Alternatif Produk Unggulan. *GREVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7(1): 57-69.